

Pergaulan dalam Islam (1): Etika Pergaulan Laki-Laki & Perempuan dalam Islam

<"xml encoding="UTF-8?">

Islam agama terakhir dan agama sempurna, telah mengatur semua aspek kehidupan manusia agar bahagia di dunia dan akhirat, di antaranya Islam telah mengatur etika pergaulan laki-laki dan perempuan. Etika pergaulan laki-laki dan perempuan dalam Islam, ini sangat penting diketahui oleh para remaja dan pemuda-pemudi agar tidak melakukan pergaulan bebas yang .dilarang agama, yang akan berbahaya bagi kehidupan remaja dan pemuda-pemudi itu sendiri

قال الامام على - عليه السلام - : مَنْ غَضَّ طَرْفَهُ أَرَا حَ قَلْبِهِ.

Imam Ali a.s. berkata, "Barangsiapa yang menundukkan pandangannya maka hatinya akan (tenang." (Gurarul Hikam: 354

Rasulullah Saw bersabda, "Tidaklah seorang laki-laki muslim yang melihat kecantikan seorang perempuan muslim sekali pandangan kemudian ia menundukkan pandangannya, melainkan Allah Swt pasti mengganti padanya satu ibadah yang ia akan dapati rasa manisnya di dalam (hatinya." (HR. Ahmad

Islam telah menetapkan beberapa aturan terkait pergaulan antara laki-laki dan perempuan untuk menjaga kehormatan, melindungi harga diri, kesucian dan terhindar dari perbuatan-perbuatan buruk. Laki-laki dan perempuan non mahram tidak dapat berinteraksi/bergaul .secara bebas

(Menjaga Pandangan (ghadhdhur bashar .1

Saat berinteraksi, laki-laki dan perempuan non mahram itu hendaknya menjaga dan menundukkan pandangannya. Artinya, mereka boleh memandang lawan jenis hanya saja sewajarnya dan seperlunya. Tidak boleh memandang lawan jenis untuk menikmatinya atau :berlebihan. Allah SWT berfirman

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ

"...Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya

(An-Nur :30)

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ

Katakanlah kepada perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya..." (An-Nur:31)

Jarir r.a. berkata, "Aku telah bertanya kepada Rasulullah Saw dalam hal melihat wanita yang ((tidak sengaja. Beliau bersabda, "Palingkan wajahmu!" (H.R Muslim, Ahmad

Rasulullah Saw bersabda, "Hai Ali, jangan kamu ikutkan satu pandangan dengan pandangan kedua, karena sesungguhnya pandangan pertama adalah untukmu dan tidak pandangan (kedua." (HR. Imam Ahmad, Abu Daud

Rasulullah saw bersabda, "...Aku melihat seorang pemuda dan pemudi yang saling memandang, maka aku tidak menjamin keamanan keduanya dari godaan setan." (HR.Bukhori (Muslim

النَّظْرَةُ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيسَ مَسْمُومٌ، مَنْ تَرَكَهَا لِلَّهِ عَزَّوَجَلَّ لَا لغيرِهِ أَعَقَبَهُ اللَّهُ إِيْمَانًا يَجِدُ طَعْمَهُ

Imam Jakfar Shadiq a.s. berkata, "Pandangan adalah anak panah dari anak panahnya iblis yang beracun, barangsiapa yang meninggalkan pandangan haram karena Allah SWT, bukan karena yang lainnya, maka Allah akan memberikannya keimanan dan ia akan merasakan (manisnya iman. (Man La Yahdhurul Faqih, Jil. 4, hal. 18

Memandang non mahram adalah salah satu panah beracun setan yang akan menabur benih dosa di hati manusia, dan ini akan menyesatkan pikiran manusia, tidak sedikit pandangan yang .berujung penyesalan

Menutup Aurat .2

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan .tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya terutama kepada lawan jenis

Terdapat perbedaan batasan aurat laki-laki dan perempuan, aurat perempuan adalah seluruh .tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan

Perempuan wajib menggunakan hijab (busana muslimah) dan menutup auratnya saat .berinteraksi dengan laki-laki non mahram

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتٍ أَوْ نِسَاءٍ بِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, (agar kamu beruntung. (An-Nur:31

Wahai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu." [QS al-Ahzab:5

:Berikut ini adalah beberapa hadis terkait batasan-batasan syar'i busana muslimah

Ketika Imam Shadiq as ditanya tentang bagian yang boleh ditampakan, beliau menjawab, ".Wajah dan telapak tangan

Imam Shadiq as berkata, "Tidak baik jika perempuan memakai jilbab dan baju tipis." [Man la Yahdhurul Faqih, jil 1, hal 156

Imam Ali as, "Orang yang memakai baju tipis maka imannya pun tipis." [Tahlile Nu wa 'Amali [az Hejab dar Asre Hezar, hal 60

Imam Shadiq as, "Cukuplah tolok ukur kehinaan seseorang ialah ketika mengenakan busana [yang menyebabkannya masyhur (sensasional)." [Wasail asy-Syiah, jil 5, hal 24

Imam Ali as berkata, "Jauhilah kalian berias diri untuk orang lain, dan dengan melakukan dosa [kalian telah bangkit berperang melawan Allah Swt." [Biharul Anwar, juz 71, hal 363

Wajib menutupi bawah dagu ketika berhijab dan ketika solat dengan sempurna." [RAHBAR /"
.[Sayid Ali Khamanei, Fatwa-Fatwa, jil 2, masalah ke-429

(Bersambung)